

ORGANOLOGI *SELOBER* PADA SANGGAR *SELOBER* PEJENENGAN DESA PENGADANGAN PRINGGASELA LOMBOK TIMUR

M. Abdi Baha

bahamochammad.a11@gmail.com SMAN 3 Bogor

Hary Murcahyanto

harymurcahyanto@gmail.com Universitas Hamzanwadi

Yuspianal Imtihan

yuspianalimtihan@gmail.com, Universitas Hamzanwadi

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan organologi alat musik tradisional *selober* yang dilihat dari klasifikasi fisiknya pada Sanggar *Selober* Pejenengan Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasele Lombok Timur dengan menggunakan teori-teori organologi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ditemukan tentang: 1) organologi dan proses pembuatan alat musik tradisional *selober*, terdiri dari: tingkat kekeringan, proses pemilihan bahan, proses pengerutan, proses pembuatan garis lidah, proses pembuatan bagian kepala dan kaki alat musik, dan proses penghalusan. 2) produksi nada pada alat musik tradisional *selober* yang terdiri dari nada yang dihasilkan oleh *selober mame* dan *selober nine*.

Kata Kunci: organologi; musik tradisional; *selober*

SELOBER ORGANOLOGY IN SANGGAR SELOBER PERJENENGAN, PRINGGASELA ADVICE, LOMBOK TIMUR

Abstract

This paper aims to describe and describe the organology of a traditional musical instrument as seen from its physical classification at the *Selober* Pejenengan Studio in the Village of Inflation in the Pringgasele District, East Lombok using organology theories. The approach used in this research is descriptive qualitative. From the results of the study found about: 1) organology and the process of making a traditional musical instrument as follows, consisting of: the level of dryness, the process of selecting materials, the process of contracting, the process of making tongue lines, the process of making the head and feet of musical instruments, and the refinement process. 2) the production of tones on a traditional musical instrument that consists of tones produced by *Selober Mame* and *Selober nine*.

Keyword: organology; traditional music; *selober*

PENDAHULUAN

Lombok Timur adalah salah satu daerah di kawasan Pulau Lombok yang merupakan bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Barat. Suku pada pulau Lombok disebut dengan suku *Sasak*. Masyarakat *Sasak* memiliki banyak kesenian, khususnya kesenian musik tradisional seperti *Kelentang*, *Rebana Gending*, *Tambur*, dan lain sebagainya. Salah satu musik tradisional *Sasak* yang sudah dipakai sebagai ikon dan telah disahkan menjadi salah satu warisan budaya tak benda oleh UNESCO adalah *Gendang Beleq*. Dari sekian banyak jenis musik tradisional yang hidup dan berkembang di Lombok, sebagian besar diantaranya merupakan musik prosesi yang difungsikan dalam berbagai aktivitas masyarakat terutama dalam prosesi adat-istiadat masyarakat *Sasak*. Dari sekian banyak musik tradisional yang ada di Lombok, tentunya akan ada lebih banyak lagi instrumen atau alat yang dimainkan dalam permainannya. Secara umum alat musik tradisional tercipta atau lahir dari budaya dan adat masyarakat seperti alat untuk menghibur waktu luang saat bekerja di sawah, ada pula yang muncul dari tradisi keagamaan seperti alat musik pengiring shalawat atau nasehat-nasehat keagamaan.

Masyarakat desa Pengadangan Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur masih menjaga kelestarian adat, budaya dan keseniannya. Hal ini terbukti dengan banyaknya kesenian dan adat istiadat yang akan kita temui di sana seperti *Gendang Beleq*, *Prisean*, *Wayang*, *Kelenang*, dan *Selober* itu sendiri. Berbeda dengan *Gendang Beleq* yang hampir ada pada sanggar-sanggar di Lombok, Sanggar *Selober Pejenengan* di Desa Pengadangan adalah satu-satunya sanggar di Lombok bahkan di Nusa Tenggara Barat yang memiliki kesenian musik tradisional *selober*. *Selober* adalah alat musik tradisional yang terbuat dari pelepah aren berasal dari Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasela Lombok Timur, tercipta dari kesalahan *Amaq Asih* seorang tokoh *genggong* saat membuat lubang tali pada *genggong* itu sendiri, setelah ia melanjutkan pembuatan tanpa menggunakan lubang dan tali ternyata alat musik itu masih bisa menghasilkan getar dan suara. Karena berbeda bentuk dan cara penggunaannya saat bermain, maka alat itu diberi lain, yaitu *selober*.

Pada awal masa terciptanya, *Selober* dimainkan secara pribadi dan tidak dipentaskan pada acara-acara tertentu dan bahkan dimainkan oleh dua penabuh saja tanpa diiringi oleh alat musik tradisional lainnya seperti saat ini, dan bisaanya dimainkan di kala waktu senggang sebagai hiburan pribadi oleh para remaja saat itu, Pak Hidir juga mengatakan bahwa dulu *selober* digunakan sebagai penanda atau pemberitahuan kepada sang gadis ketika sedang bertamu yang dalam bahasa *Sasak*nya dikenal dengan sebutan *Midang*, sang gadis akan mengetahui kekasihnya datang jika ia mendengar suara *selober* dari depan rumahnya. Keunikan dari alat musik tradisional *selober* ini yaitu alat musik ini diciptakan berpasangan dan bisa dinamakan dengan *Selober Mame* (laki-laki) dan *Selober Nine* (perempuan). Perbedaan pada kedua *selober* ini hanya dari tinggi rendah suaranya dan *selober nine* memiliki suara lebih rendah dibanding *selober mame*. *Selober* dimainkan perpasangan agar bisa mengeluarkan suara yang saling berkesinambungan atau harmoni, untuk memainkan alat musik ini minimal membutuhkan dua orang pemain dan maksimal tak terbatas asalkan genap atau tetap berpasangan.

Hal lain yang membuat alat musik tradisional *Selober* ini menarik adalah bahan dasar pembuatannya terbuat dari pelepah *enau* atau pelepah pohon aren dan pohon aren yang digunakan adalah pohon aren muda yang belum berbuah dan pelepah arennya berumur tua, pelepah ini juga harus diuji keelastisannya dengan menariknya

seperti menarik anak panah. Dari situ kita bisa melihat pelepah pohon aren mana yang layak untuk menjadi bahan dasar pembuatan alat musik tradisional *selober*. Perkembangan yang terjadi dalam kehidupan seni, sosial dan budaya masyarakat Desa Pengadangan, khususnya pemain atau penerus kesenian musik *selober* di sanggar *selober pejenengan* dituntut untuk lebih kreatif dalam penerapan pengajaran kesenian ini pada generasi muda yang kini sudah mengenal kesenian-kesenian modern yang begitu cepat perkembangannya. Pentingnya penerapan pembelajaran pada kesenian musik tradisional ini khususnya anggota sanggar *selober pejenengan* dan masyarakat desa Pengadangan adalah suatu tindakan atau upaya untuk tetap melestarikan dan menjaga warisan serta nilai-nilai kebudayaan itu sendiri.

Alat musik *selober* ini merupakan alat musik yang diwariskan dan diajarkan secara turun-temurun dengan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi sehingga perlu didukung dengan adanya teori dan dokumen tentang segala hal mengenai alat musik *selober*. Adapun hal yang dianggap penting juga bagi peneliti untuk menjadikan organologi alat musik *selober* ini adalah dari keunikan bentuk dan bagian-bagian di dalamnya serta masih kurangnya pengetahuan tentang cara membuat alat musik *selober* hingga sampai saat ini masih sulit menemukan orang yang bisa membuat alat musik tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian berbasis seni yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Djam'an dan Aan (2017: 22). Fokus penelitian ini adalah organologi yang dilihat dari klasifikasi fisiknya yaitu proses pembuatan dan bagian-bagian yang terdapat dalam alat music tradisional *Selober*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, analisis data, penyajian, dan terakhir penarikan simpulan. Peneliti menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sugiyono (2017: 330). Teori yang digunakan adalah teori organologi, Organologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk instrumen (salah satu obyek studi etnomusikologi) Sri Hendarto (2011: 1)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. BENTUK DAN UKURAN

Alat musik tradisional *selober* memiliki bentuk khas tersendiri seperti alat musik tradisional lainnya. *Selober* memiliki bentuk pipih tipis memanjang dengan ujung atas atau bagian kepala berbentuk setengah lingkaran sedangkan ujung bawah atau bagian kaki berbentuk setengah oval.



**Gambar 1 Bentuk Instrumen Musik *Selober*
(Dok. Pribadi, Agustus: 2019)**

Gambar 1 adalah gambar keseluruhan dari alat musik tradisional *selober* dilihat dari bagian depan dan bagian belakangnya. Bentuk tersebut bermula dari bentuk alat musik *genggong* yang terdapat kesalahan dalam pembentukan bagian tali namun proses pembuatan tetap dilakukan tanpa pembuatan tali akhirnya tercipta bentuk baru yang di sebut *selober*.

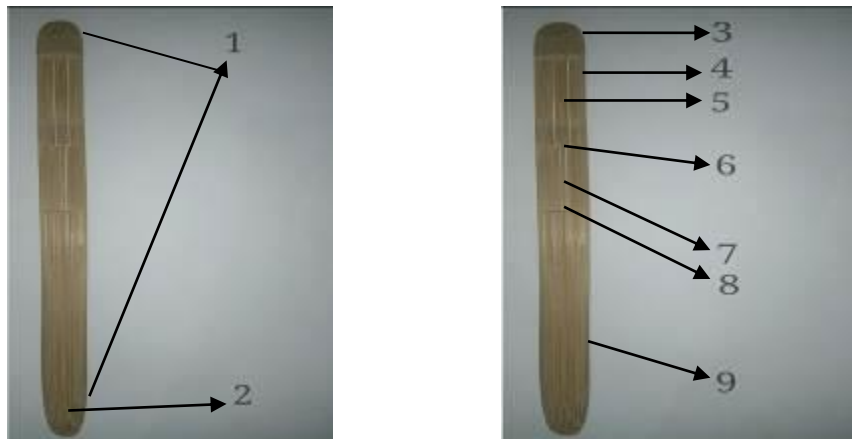


**Gambar 2 Alat Musik Tradisional Genggong
(Dok. Pribadi, September : 2019)**

Dari pemaparan di atas maka bentuk *selober* hampir serupa dengan alat musik tradisional *genggong*, perbedaannya hanya pada empat bagian yaitu :

1. *Selober* tidak memiliki tali seperti *genggong*
2. Kepala *selober* berbentuk setengah lingkaran sedangkan *genggong* menyerupai persegi.
3. Jarak antara lidah *selober* lebih pendek dibanding dengan jarak antara lidah pada *genggong*.
4. *Selober* tidak memiliki tumpuan ibu jari untuk memegang alat sedangkan *genggong* memilikinya

Alat musik *selober* ini memiliki ukuran sesuai dengan hasil yang di buat oleh pengrajin alat musik ini meski perbedaan satu alat dengan alat yang lainnya tidak berbeda jauh kisaran 1 senti meter saja, namun *selober* yang peneliti jadikan objek penelitian adalah ukuran rata-rata *selober* yang dimiliki oleh sanggar *selober* yaitu sebagai berikut :



Gambar 3 Ukuran Bagian *Selober*
(dok. Pribadi, Agustus : 2019)

Keterangan gambar nomor 3 :

- | | | |
|--|--------|----|
| 1. Panjang Keseluruhan Alat | : 22,2 | cm |
| 2. Lebar Keseluruhan Alat | : 1,8 | cm |
| 3. Panjang Kepala <i>Selober</i> | : 2 | cm |
| 4. Panjang <i>Awak Selober</i> (Badan) | : 8,2 | cm |
| 5. Panjang Lidah Besar | : 4,7 | cm |
| 6. Lebar Lidah Besar | : 0,5 | cm |
| 7. Panjang Lidah Kecil | : 3,5 | cm |
| 8. Lebar Lidah Kecil | : 0,2 | cm |
| 9. Panjang Kaki <i>Selober</i> | : 12 | cm |
| 10. Tebal <i>Selober</i> | : 0,3 | cm |

B. BAGIAN-BAGIAN ALAT

Alat musik tradisional selober merupakan alat musik khas dari Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasela Lombok Timur. *Selober* memiliki bagian-bagian tubuh seperti manusia, dengan demikian alat musik ini memiliki 5 bagian alat yang memiliki fungsinya masing-masing seperti gambar di bawah ini:



**Gambar 4 Bagian-bagian Alat
(Dok. Pribadi, Agustus : 2019)**

Keterangan gambar nomor 4 :

No.	Nama Bagian	Fungsi Dalam Alat
1	Bagian Kepala	Sebagai tempat hentakan jari untuk memainkan alat
2	<i>Elaq Beleq</i> (Lidah Besar)	Sebagai jembatan dan media penghasil getar
3	<i>Elaq Becik</i> (Lidah Kecil)	Sebagai media penghasil getar
4	Bagian Kaki	Sebagai Pegangan alat saat dimainkan
5	<i>Awak</i> (Badan)	Sebagai penyangga bagian lidah

C. PROSES PEMBUATAN INSTRUMEN

1. Pemilihan Bahan Dasar dan Standar Tingkat Kekeringannya

Bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan alat musik *Selober* adalah *Memaja'* (pisau belati yang melengkung pada bagian ujung pisaunya) dan pelepah pohon arenatau yang bisaa disebut dengan pohon *Enao*. Pemilihan pelepah aren yang digunakan dalam pembuatan instrumen ini yaitu dengan memilih pelepah aren yang



sudah tua atau kering namun berasal dari pohon aren yang masih muda dan belum berbuah. Kriteria pemilihan bahan tersebut sudah menjadi syarat atau standar sesuai pengalaman yang dilakukan oleh pengrajin alat musik *selober*.

Pelepah yang berasal dari pohon yang sudah tua tidak akan memiliki suara, sekalipun memiliki suara bisa dipastikan getarannya kurang baik atau lemah. Berbeda dengan pelepah tua kering yang berasal dari pohon muda dan belum berbuah terlebih bisa mendapatkan pelepah yang berlubang oleh serangga atau pelepah yang saling bergesekan dari pohon yang berbeda, menurut beliau itulah pelepah yang paling baik. Setelah pelepah aren ini diambil dan dipisahkan dari pohonnya, pelepah itu dipilah kembali pada bagian pipihnya. Tahap berikutnya adalah mengeringkan pelepah aren yang telah di dipisahkan. Pembuatan alat musik *selober*, bagian pelepah yang paling sesuai adalah bagian sisi pelepah karena memiliki ketebalan yang cukup dan tidak berbentuk terlalu cembung seperti bagian tengah sehingga memiliki kelenturan yang sesuai dan mempermudah saat pembentukan alat pada proses pembuatannya.

Uji laboratorium yang dilakukan di Laboratorium Tanah, Tanaman, Pupuk dan Air pada Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Mataram, Nusa Tenggara Barat yang diuji oleh manajer teknis Bapak Andi Sofyan F. ST. pada tanggal 20 Mei 2019 dan selesai pada tanggal 24 Mei 2019 atau selama 4 hari menghasilkan hasil uji kadar air yang terdapat pada bahan alat musik *selober* ini yaitu berkadar air 41,63%. Maka dengan ini menjadikan hasil uji laboratorium tersebut sebagai standar bahan dalam pembuatan alat musik *selober* yang baik.

2. Proses Perautan dan penyesuaian ukuran

Setelah Pipih pelepah aren didapatkan dan dipotong panjang, lalu bagian itu diuji keelastisannya dengan menarik seperti menarik busur anak panah. Jika saat dilepas pelepah aren itu tidak kembali pada posisi semula, maka bagian pelepah itu tidak bisa membuat alat musik *selober* yang memiliki getaran baik. Sebaliknya, jika setelah di tarik bagian pelepah aren itu kembali pada posisi semula, maka bisa dipastikan bahan tersebut bisa membuat alat musik *selober* dengan kualitas getaran dan suara yang baik. Setelah diuji keelastisannya, bagian pipih pelepah aren diraut sehingga memiliki ukuran yang pas untuk mempermudah tahap selanjutnya dalam pembuatan alat musik *selober*.

3. Pembuatan Garis Lidah

Ada dua garis lidah pada alat musik *selober* yaitu garis vertikal dan garis horizontal, garis vertikal adalah garis yang sejajar mengikuti ruas atau serat pada pelepah aren sedangkan garis lidah horizontal atau menyamping adalah garis yang berlawanan dengan serat pelepah. Tahap pertama dalam pembuatan garis pada lidah *selober* yaitu dengan menipiskan sebagian bahan yang akan di jadikan lidah *selober*. Setelah bagian lidah ditipiskan, tahap selanjutnya yaitu membuat lubang pada garis horizontal. Proses pembuatan lubang garis lidah horizontal merupakan proses tersulit dan membutuhkan ketelitian penuh sehingga waktu proses pembuatan bagian garis lidah ini juga lebih lama dari pembuatan bagian alat lain pada *selober*.

Pemilihan garis lubang horizontal sebagai awal mula pelubangan dari garis vertikal berguna untuk menahan garis lubang vertikal nanti, hal ini dikarenakan pelubangan garis lidah horizontal berlawanan dengan serat atau ruas pada pelepah aren sehingga ketika pembuatan lubang garis vertikal yang mudah karena pelubangan sejajar dengan serat, lubang tidak akan melebihi garis yang telah ditentukan atau dibatasi oleh garis

horizontal. Pada lidah alat musik *selober* ada 4 garis vertikal dan 3 garis horizontal. 2 garis vertikal pada lidah besar dan 2 garis lainnya pada lidah kecil, sedangkan 2 garis vertikal sebagai pembatas lidah besar dan lidah kecil serta 1 garis vertikal pada lidah kecil.

4. Proses Pemisahan lidah dari badan *selober*

Proses pemisahan lidah pada badan *selober* adalah proses yang menentukan, karena jika terjadi kesalahan saat memisahkan kedua bagian tersebut, maka bisa dipastikan proses dari awal akan sia-sia. Hal ini karena bagian lidah *selober* sangat tipis terlebih pada bagian lidah kecil. Kesalahan sedikit saja dapat mematahkan bagian lidah. Jika proses ini berhasil, selanjutnya bagian lidah dan bekas bagian lidah pada badan alat musik *selober* itu diberi penyangga sedikit seperti lidi atau bekas rautan *selober* lalu dihaluskan dan diraut sedikit sehingga memiliki jarak agar lidah *selober* bisa bebas bergerak dan dapat menghasilkan getaran yang baik.

5. Proses Pembuatan kaki dan kepala

Sebelum sampai pada tahap penghalusan alat, *selober* terlebih dahulu dibuatkan bagian kaki dan bagian kepala alat. Pembuatan bagian kaki cukup mudah, yaitu dengan membuat bentuk lengkung atau setengah oval pada bagian bawah alat musik, proses ini dilakukan dengan memotong bagian bawah sesuai ukuran *selober* yang telah ditentukan lalu mengukirnya berbentuk setengah oval. Hal ini mudah karena bagian kaki *selober* hanya digunakan untuk pegangan alat saja sehingga tidak terlalu memerlukan bentuk yang rumit. Untuk proses pembuatan bagian kepala *selober*, hampir sama dengan pembuatan kaki, hanya saja bentuk tidak terlalu oval. Untuk bagian kepala *selober*, ada bagian tambahan yang harus dipotong, yaitu bagian dalam pelepah dibentuk sedikit miring dan lancip ke atas. Bagian kepala *selober* dibentuk sedemikian rupa karena berguna untuk tempat hentakkan jari tangan kanan untuk memainkan alat musik ini. Pembentukan agak miring tersebut membuat jari lebih nyaman memainkannya dan membuat hentakan agak ringan di bandingkan dengan tidak membentuk bagian kepala *selober*.

6. Proses Penghalusan

Proses terakhir dalam pembuatan alat musik tradisional *selober* adalah penghalusan, alat yang digunakan hanya selembar amplas. Sebelum *selober* dihaluskan, terlebih dahulu *selober* dites getaran suaranya, jika masih terdengar kurang dalam getaran, maka akan ada sedikit perautan pada bagian lidah dan kepala *selober*. Tidak semua bagian alat yang dihaluskan, tapi hanya bagian-bagian yang terlihat kasar dan kiranya dapat membahayakan pemain saat memainkan alat musik *selober*. Bagian yang bisaanya dihaluskan adalah bagian tepi atau sisi alat yang bisa digunakan untuk menggenggam dan bagian sisi lidah *selober* yang digunakan untuk pegangan mulut saat dimainkan. Setelah diteliti dan proses penghalusan selesai, maka alat musik tradisional *selober* siap digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai organologi, proses pembuatan dan produksi nada pada alat musik tradisional *selober* sanggar *selober* pejenengan grup di desa Pengadangan kecamatan Pringgasele kabupaten Lombok Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Organologi

Pembahasan mengenai organologi yang dilihat dari klasifikasi fisiknya mencakup beberapa hal yaitu bahan dasar, bentuk dan ukuran, bagian-bagian instrumen dan produksi nada.

a. Bahan Dasar

Alat musik tradisional *selober* berbahan dasar pelepah aren tua yang berasal dari pohon aren muda dan belum menghasilkan buah lalu dikeringkan. Setelah melakukan uji kadar air di laboratorium, maka didapatkan hasil bahwa standar bahan dasar *selober* yang baik memiliki kadar air kurang lebih 41,63% tingkat kekeeringannya.

b. Bentuk dan Ukuran

Selober memiliki bentuk tipis memanjang dengan bagian atas setengah lingkaran sedangkan bagian bawahnya berbentuk setengan oval, ukuran *selober* yang diteliti memiliki ukuran panjang 22,2 cm dan lebar 1,8 cm.

Alat musik *selober* memiliki 5 bagian alat yang setiap bagiannya memiliki fungsi masing-masing yaitu :

- 1) Bagian Kepala alat yang berfungsi sebagai tempat hentakan jari saat memainkan alat
- 2) Bagian Badan yang berfungsi sebagai penyangga lidah *selober* dan sebagai bagian yang digunakan sebagai pengunci alat dengan mulut saat dimainkan
- 3) Lidah Besar yang berfungsi sebagai jembatan penggetar lidah kecil dan penghasil getar
- 4) Lidah Kecil yang berfungsi sebagai bagian alat penghasil penggetar utama
- 5) Bagian Kaki yang berfungsi sebagai pegangan alat saat dimainkan

2. Proses Pembuatan

Ada 6 proses dalam pembuatan alat musik tradisional *selober* yaitu: (a) proses pemilihan bahan dasar; (b) proses perautan dan penyesuaian ukuran; (c) proses pembuatan garis lidah besar dan lidah kecil; (d) proses pemisahan lidah dari badan *selober*; (e) proses pembuatan kaki dan kepala *selober*; (f) proses penghalusan

DAFTAR PUSTAKA

- Hendarto, Sri. (2011). *Organologi dan Akustika I & II*. Bandung. CV. Lubuk Agung.
- Satori, Djam'an. Dan Komariah, Aan. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta cv.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta cv.